

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

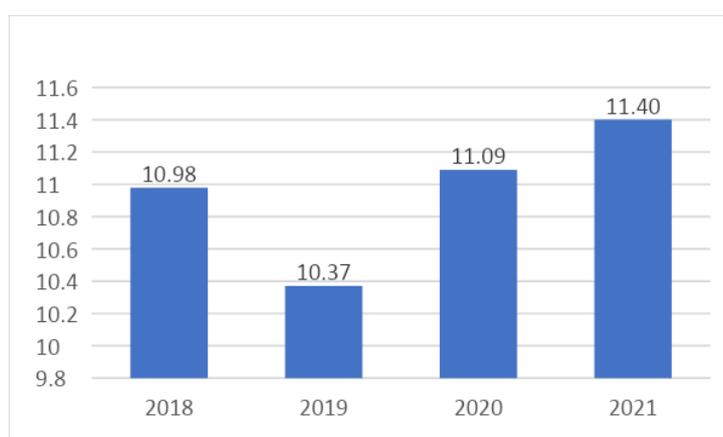
### **1.1 Latar Belakang**

Persoalan banyak negara termasuk Indonesia, terkait oleh kesejahteraan rakyatnya serta ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhannya. Kemiskinan merupakan salah satu perhatian mendasar pemerintah. Menurut M. Nasir dalam Setya Ningrum (2017) berpendapat bahwa kemiskinan adalah masalah yang kompleks dengan banyak penyebab dan mulfacet. Upaya menyeluruh dan teratur harus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan umum masyarakat. Kemiskinan mengacu pada keadaan individu atau rumah tangga berjuang dalam mencukupi keperluan sebagaimana makanan, pakaian, perumahan, transportasi, pendidikan, dan kesehatan (Mahsunah, 2013).

Masalah kemiskinan di Indonesia sudah lama ada dan usaha pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintahan Indonesia setiap tahun selalu tidak berhasil, sehingga pengentasan kemiskinan menjadi fokus kerja pemerintah selama ini. Karena pemerintah menyadari bahwa kemiskinan yang tidak dapat diatasi menyebabkan banyak masalah sosial, ekonomi dan politik di masyarakat (Siti Walida, 2015). Kemiskinan juga mencegah ketentraman dan kemajuan rakyat karena salah satunya dikarenakan oleh rendahnya tingkat pendapatan masyarakat. Banyak faktor juga yang dapat menimbulkan masalah yang menyebabkan tingginya atau rendahnya tingkat kemiskinan, seperti jumlah penduduk yang banyak di suatu daerah, lambatnya pertumbuhan ekonomi, serta pengangguran yang meningkat.

Kemiskinan merupakan masalah sangat serius karena kemiskinan bukan hanya mempengaruhi sektor ekonomi saja namun ikut mempengaruhi permasalahan sosial ekonomi dan politik di negara ini. Maka dari itu, pengentasan kemiskinan harus menjadi preferensi pembangunan ekonomi jangka panjang dan pendek di tingkat nasional dan daerah (Pratama, 2014).

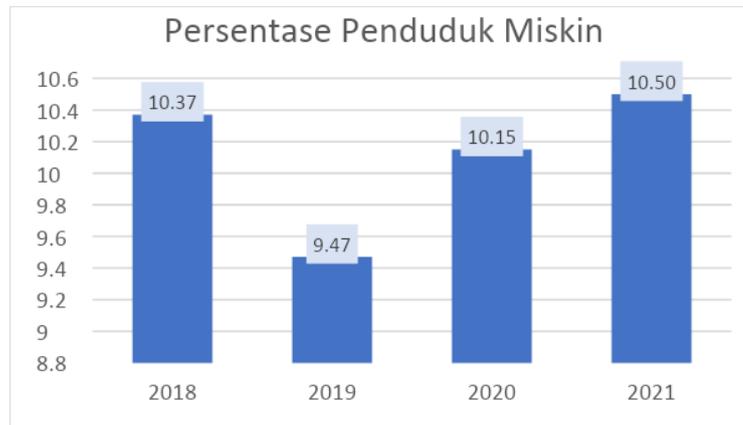
**Gambar 1.1 Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Timur  
Tahun 2018 – 2021 (Persen)**



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (diolah)

Pada Provinsi Jawa timur, kemiskinan masih menjadi masalah utama. Kemiskinan seringkali menjadi permasalahan utama atau inti yang perlu segera diatasi dan diselesaikan untuk menghindari percepatan peningkatan lebih lanjut. Tingkat kemiskinan Jawa Timur dapat dibaca dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur (BPS Jawa Timur). dimana selama 4 tahun adalah 10,98% saat periode 2018, turun menjadi 10,37% saat periode 2019, naik kembali menjadi 11,09% saat periode 2020, dan pada tahun 2021 mencapai 11,40% dari populasi. Persentase ini memperlihatkan bahwasanya penduduk miskin di Jawa Timur masih tergolong tinggi.

**Gambar 1.2 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Malang  
Tahun 2018 – 2021 (Persen)**



Sumber : BPS Kabupaten Malang (diolah)

Dari Gambar 1.2 tersebut terlihat setiap tahunnya angka kemiskinan di Kabupaten Malang bervariasi. Dari tahun 2018 angka kemiskinan di Kabupaten Malang sebesar 10,37% dan turun menjadi 9,47% pada tahun 2019. Tahun 2020 meningkat sebesar 10,15% dan tahun 2021 menjadi 10,50%. Oleh karena itu, instabilitas ini dikarenakan adanya faktor yang memberikan pengaruh seperti jumlah penduduk, pengangguran serta pertumbuhan ekonomi.

Faktor-faktor yang memberikan pengaruh kepada ketentraman masyarakat dan kesuksesan pengembangan daerah mendorong pertumbuhan ekonomi yang bisa memberikan dampak pada pengurangan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi adalah permasalahan jangka panjang yang perlu ditangani. Pertumbuhan ekonomi menjadi penentu sehat atau tidaknya perekonomian, dan merupakan syarat mutlak bagi kemajuan dan kemakmuran suatu daerah. Ketika suatu daerah gagal meningkatkan pertumbuhan ekonominya, muncul persoalan ekonomi dan sosial baru, yaitu tingginya tingkat kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi yang cepat serta berkesinambungan merupakan prasyarat terpenting untuk menunjang keberlanjutan pengembangan ekonomi dan ketentraman. Pertumbuhan penduduk tidak dengan penambahan lapangan kerja mengakibatkan penghasilan yang tidak merata, yang pada gilirannya mengakibatkan pertumbuhan ekonomi seiring dengan meningkatnya kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi adalah penanda dari proses pengembangan suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang pesat melambangkan kemakmuran faktor-faktor produksi tersebut. Apabila perekonomian tumbuh lebih cepat dari pada awalnya, maka perekonomian dapat dikatakan bertambah atau berkembang (Kuncoro, 2003).

**Gambar 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Malang Tahun 2018 – 2021 (Persen)**



Sumber: BPS Kabupaten Malang (diolah)

Dari gambar 1.3 tersebut didapati bahwasannya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang secara persentase mengalami naik turun. Terlihat dari tahun 2018 pertumbuhan ekonomi adalah 5,55% turun sebesar 5,49% pada tahun 2019 dan turun menjadi -2,68% pada tahun 2020. Tetapi ditahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 3,12%.

Menurut BPS, pengangguran merupakan akibat dari ketidaksesuaian pasar tenaga kerja guna menampung tenaga kerja yang ada. Peluang kerja yang

terbatas tidak dapat mengimbangi jumlah pelamar kerja yang senantiasa mengalami peningkatan disetiap tahunnya berbarengan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Tingkat pengangguran yang tinggi bukan hanya memicu permasalahan di bidang ekonomi, tetapi di bidang sosial, seperti kemiskinan dan ancaman sosial juga.

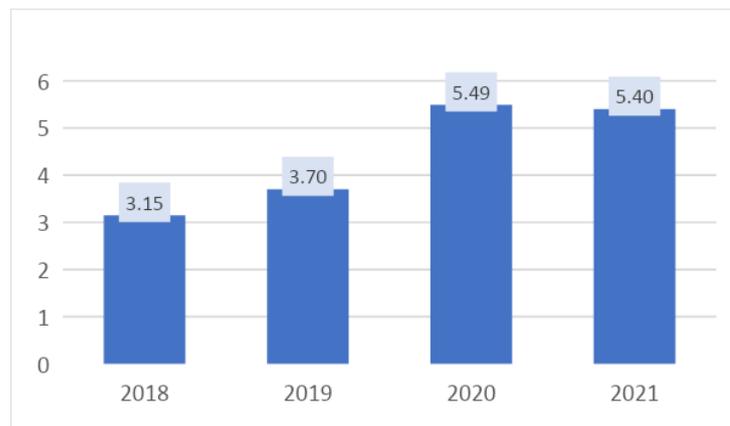
Menurut Sukirno (2008), Pengangguran merupakan isu penting karena sangat kompleks untuk dibahas dan dihubungkan pada indikator. Pertumbuhan ekonomi negara, inflasi, kemiskinan dan tingkat upah yang berlangsung merupakan indikator ekonomi yang memberikan pengaruh bagi tingkat pengangguran. Jika pertumbuhan ekonomi dipercepat, pengangguran dan upah diperkirakan akan turun. Jika tingkat upah naik, jumlah pengangguran turun. Pada saat yang sama, inflasi yang tinggi berdampak bagi pertumbuhan jumlah pengangguran.

Tingkat pengangguran yang meningkat diterjemahkan menjadi penghasilan rendah, yang dapat menyebabkan kemiskinan (Kristanto, 2014). Tak kalah pentingnya adalah upaya untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Apabila warga memiliki pekerjaan dan berpenghasilan, maka hasil tersebut bisa diperuntukkan sebagai biaya keperluan sehari-hari. Ketika kebutuhan dasarnya terpenuhi, mereka tidak jatuh miskin dan tingkat pengangguran rendah, sehingga angka kemiskinan tetap rendah.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) dimanfaatkan guna menentukan tingkat pengangguran. Pengangguran terbuka merupakan situasi seseorang yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan melamar pekerjaan dan bersedia

mengambil pekerjaan. Pengangguran seringkali muncul karena jumlah lowongan lebih rendah dari jumlah pencari kerja.

**Gambar 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka  
Di Kabupaten Malang Tahun 2018 – 2021 (Persen)**



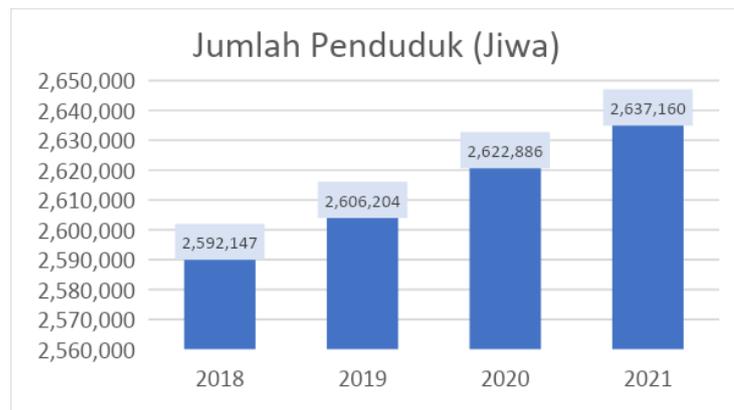
Sumber : BPS Kabupaten Malang (diolah)

Berdasarkan gambar 1.4 dapat diketahui, bahwasannya tingkat pengangguran di Kabupaten Malang terjadi naik turun, pada tahun 2018 jumlah pengangguran kabupaten Malang adalah sebesar 3,15% kemudian naik menjadi 3,70% ditahun 2019 dan meningkat sebesar 5,49% ditahun 2020. Tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 5,40%.

Kependudukan seringkali menjadi masalah mendasar, dengan perkembangan populasi yang tidak dapat dikendalikan mengakibatkan kenaikan kemiskinan. Selain ukuran, struktur dan persebaran penduduk, penduduk itu sendiri dapat berubah melalui kelahiran, kematian, penuaan penduduk dan migrasi. Teori Malthus menyatakan bahwasannya sumber daya bumi semakin tidak bisa mencukupi keperluan penduduk yang semakin bertambah setiap hari sebab keperluan manusia tidak terhingga. Dalam konteks ini adalah tentang mendekati masyarakat pada garis kemiskinan (Agustina

et al., 2019). Pertumbuhan penduduk yang cepat juga dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat dan menambah jumlah penduduk miskin. Jika penambahan penduduk tidak dibarengi dengan peningkatan lapangan kerja, tentu akan menambah pengangguran.

**Gambar 1.5 Jumlah Penduduk Kabupaten Malang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 – 2021 (Jiwa)**



Sumber: BPS Kabupaten Malang (diolah)

Dari gambar 1.5 tersebut diketahui bahwasannya jumlah penduduk pada Kabupaten Malang meningkat setiap tahunnya. Terlihat dari tahun 2018 jumlah penduduk sebesar 2.592.147 jiwa, pada tahun 2019 sebanyak 2.606.204 jiwa di tahun 2020 naik sebanyak 2.622.886 jiwa serta di tahun 2021 sebanyak 2.637.160 jiwa. Ini berarti bahwa jumlah pekerjaan yang tersedia perlu ditingkatkan seiring pertumbuhan penduduk untuk memastikan bahwa tingkat kemiskinan tidak secara signifikan mempengaruhi pembangunan ekonomi dan tingkat pengangguran provinsi Malang

Berdasarkan penelitian berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2014-2020” yang dilakukan oleh Roudhotusyifa, bisa ditarik

kesimpulan bahwasanya jumlah penduduk berdampak besar bagi kemiskinan, pengangguran tidak memberikan pengaruh signifikan, dan pertumbuhan ekonomi berdampak signifikan di Provinsi Banten.

Pada penelitian ini peneliti membahas dan mencari jawaban atas pertanyaan dalam hal dampak variabel jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi untuk tingkat kemiskinan di Kabupaten Malang, karena dalam penelitian sebelumnya memiliki variabel bebas yang sama, namun Objek penelitian dan tahun penelitian tidak sama karena penelitian sebelumnya berkaitan dengan ruang lingkup penelitian di provinsi, sedangkan peneliti ingin menerapkan penelitian ini pada kabupaten yaitu di Kabupaten Malang.

Dari beberapa uraian di atas ditarik kesimpulan bahwasanya jumlah penduduk, tingkat pengangguran, serta pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Malang. Maka dari itu, penulis ingin memahami permasalahan tersebut dengan menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut uraian latar belakang tersebut bahwa di dalam penelitian ini bisa menjelaskan pokok permasalahan dibawah ini:

1. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Malang?

2. Apakah Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Malang?
3. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Malang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Pada latar belakang serta rumusan masalah yang sudah dipaparkan, bisa diketahui tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Malang.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan memakai metode Analisis Regresi Linier Berganda. Penelitian ini memakai data sekunder yang terdapat BPS Kabupaten Malang pada periode 2007 – 2021.

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk menguraikan Tingkat Kemiskinan di wilayah Kabupaten Malang. Penelitian ini mempergunakan Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, serta Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel bebas (*independent*) serta Tingkat Kemiskinan sebagai variabel terikat (*dependen*) sebagai alat ukur dan metode analisis regresi linier berganda

dimanfaatkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemiskinan di Kabupaten Malang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi mahasiswa**

Sebagai referensi, semoga bermanfaat memperluas wawasan tentang kemiskinan di wilayah Kabupaten Malang. Sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada.

#### **2. Bagi Masyarakat**

Menambahkan sebagai pengetahuan untuk memahami hubungan antara jumlah penduduk, tingkat pengangguran, serta pertumbuhan ekonomi kepada tingkat kemiskinan.

#### **3. Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan informasi supaya Pemerintah dapat melakukan tindakan yang efisien mengenai permasalahan kemiskinan di Kabupaten Malang.